



Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Fikri School

Indah Afrilia Hasibuan¹, Mutiara Alya Hasyim², Ririn Widayanti³, Fauziah Nasution⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Received: 10 Juli 2023

Revised: 14 Agustus 2023

Accepted: 21 Agustus 2023

Abstract

This study aims to explore and analyze the application of guidance and counseling services to early childhood at Al-Fikri School Kindergarten. The focus of this study was to evaluate the effectiveness of the guidance and counseling strategies applied in assisting the emotional, social and academic development of young children at the school. This study used a qualitative approach, which allowed the researcher to gain an in-depth understanding of the experiences and perspectives of the participants. The research method used is qualitative research, which involves collecting data through observation, interviews, and analysis of documents related to the guidance and counseling program at TK Al-Fikri School. Participatory observation was carried out to directly observe the interactions between counselors, teachers, and children in the context of guidance and counseling. Interviews were conducted with counselors, teachers and parents involved in guidance and counseling services to gain insight into their experiences, their views on the effectiveness of the services, and the role they play in supporting children's development. In addition, document analysis was carried out to study policies, programs and resources related to guidance and counseling in TK Al-Fikri School. The data collected is then analyzed thematically, in which common patterns and themes are identified from the collected data. The results of this study will provide a better understanding of the effectiveness of guidance and counseling strategies implemented in TK Al-Fikri School, as well as the contributions made by counselors, teachers and parents in supporting early childhood development. This research is expected to provide valuable insights for Kindergarten Al-Fikri School and other educational institutions in developing and improving guidance and counseling services for early childhood. The findings and recommendations of this research can be used as a basis for improving and optimizing existing services, including increased training for counselors, active involvement of parents, and collaboration with related professionals. Thus, this research can contribute to efforts to improve the emotional, social, and academic development of early childhood at Al-Fikri School Kindergarten and other schools.

Keywords: *Application, Early Childhood, Guidance and Counseling, Al-Fikri School Kindergarten*

(*) Corresponding Author: Indahafri2003@gmail.com

How to Cite: Hasibuan, I. A., Hasyim, M. A., Widayanti, R., & Nasution, F. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Fikri School. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310350>.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode penting dalam perkembangan manusia, di mana mereka mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Proses bimbingan dan konseling pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi

mereka secara optimal. TK Al-Fikri School menyadari pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan anak usia dini dan telah menerapkan strategi tertentu untuk mencapai tujuan ini (Novan Ardy Wiyani,2014).

Anak usia dini, yang biasanya mencakup rentang usia antara 3 hingga 6 tahun, merupakan periode penting dalam perkembangan manusia. Pada periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Masa ini sering dianggap sebagai fondasi awal bagi perkembangan pribadi dan akademik selanjutnya. Proses bimbingan dan konseling pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Melalui layanan bimbingan dan konseling, anak-anak diberikan dukungan dalam memahami dan mengelola emosi mereka, membangun keterampilan sosial, meningkatkan kemandirian, mengatasi kesulitan, dan mengembangkan kepercayaan diri. Layanan ini juga berfokus pada mengoptimalkan proses belajar dan mempersiapkan anak-anak untuk transisi ke tingkat pendidikan selanjutnya. TK Al-Fikri School, sebagai institusi pendidikan yang menyadari pentingnya perkembangan anak usia dini, telah menerapkan strategi tertentu dalam layanan bimbingan dan konseling mereka. Strategi ini didesain untuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak usia dini. Beberapa strategi yang mungkin diterapkan meliputi bermain peran, permainan edukatif, kegiatan seni, pengarahan kelompok, dan aktivitas yang merangsang perkembangan kognitif dan motorik (Hildayani, Rini,dkk 2012).

Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, TK Al-Fikri School berusaha untuk mencapai tujuan dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Tujuan utamanya (dalam Nuzlia,Juni vol III 2017) adalah membantu anak-anak membangun keterampilan sosial yang baik, mengelola emosi mereka dengan sehat, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan minat dan motivasi belajar. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan diharapkan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak-anak saat ini dan masa depan mereka. Penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Al-Fikri School merupakan upaya yang strategis dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak. Dengan fokus pada pengembangan emosional, sosial, dan akademik, institusi ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi anak-anak usia dini.

KAJIAN TEORI

1. Teori Perkembangan Anak Usia Dini

Teori perkembangan anak usia dini merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami proses perkembangan anak pada tahap-tahap awal kehidupan mereka, mulai dari bayi hingga sebelum memasuki usia sekolah. Beberapa teori terkenal yang relevan dengan perkembangan anak usia dini antara lain: (Athur, 1998: Santrok, 2007,Izzati, 2017)

1. Teori perkembangan kognitif Piaget: Teori ini dikemukakan oleh Jean Piaget dan menekankan pada perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak

mengalami tahap-tahap perkembangan yang berbeda, seperti tahap sensorimotor (0-2 tahun) di mana anak mengenal dunia melalui panca indera dan tindakan fisik, serta tahap praoperasional (2-7 tahun) di mana anak mulai menggunakan simbol dan berpikir secara representasional.

2. Teori perkembangan sosial-emosional Erikson: Teori ini dikemukakan oleh Erik Erikson dan fokus pada aspek sosial dan emosional perkembangan anak. Erikson mengidentifikasi delapan tahap perkembangan psikososial yang melibatkan konflik dan tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh individu. Pada anak usia dini, tahap yang relevan adalah tahap otonomi vs. keragaman (1-3 tahun) di mana anak belajar mengembangkan otonomi dan mengontrol diri.
3. Teori ikatan orang tua-anak Bowlby: Teori ini dikemukakan oleh John Bowlby (dalam Izzat, 2017) dan berkaitan dengan pembentukan ikatan emosional antara anak dan orangtua atau pengasuh. Bowlby mengemukakan bahwa anak usia dini perlu mengembangkan ikatan yang aman dengan orang tua untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.
4. Teori pembelajaran sosial Bandura: Teori ini dikemukakan oleh Albert Bandura dan menekankan peran penting pemodelan dan pengalaman belajar dalam perkembangan anak. Anak usia dini belajar melalui pengamatan dan meniru perilaku orang dewasa dan teman sebaya mereka.

Teori-teori ini memberikan kerangka pemahaman tentang tahap-tahap perkembangan anak usia dini dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan mereka (Morris, Silk, Steinberg, Sessa, Avenevoli, & Essex, 2002)(dalam Izzat,2017). Masing-masing teori menekankan aspek yang berbeda, seperti perkembangan kognitif, sosial-emosional, ikatan orang tua-anak, atau pembelajaran sosial. Pemahaman terhadap teori-teori ini membantu kita dalam mendukung perkembangan anak usia dini dengan cara yang sesuai dan efektif.

2. Prinsip-Prinsip Dan Pendekatan Yang Efektif Dalam Memberikan Bimbingan Konseling Kepada Anak-Anak

Dalam memberikan bimbingan konseling kepada anak-anak, terdapat beberapa prinsip dan pendekatan yang efektif untuk dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa prinsip dan pendekatan tersebut:

1. Keterlibatan dan Empati: Penting bagi seorang konselor untuk terlibat secara aktif dan empatik dengan anak. Membangun hubungan yang positif dan saling percaya adalah kunci dalam bimbingan konseling yang efektif. Konselor perlu mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perspektif anak, dan menunjukkan empati terhadap perasaan dan pengalaman mereka.
2. Pendekatan Bermain: Anak-anak cenderung belajar dan berkomunikasi melalui bermain. Pendekatan bermain dalam bimbingan konseling memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang alami dan menyenangkan. Ini mencakup penggunaan permainan, gambar, boneka, atau kegiatan kreatif lainnya yang dapat membantu anak dalam mengungkapkan dan menjelajahi perasaan serta pemahaman mereka (Gelddard ,2012 dalm Izzaty, 2017).
3. Keterlibatan Orang Tua: Kolaborasi dengan orang tua atau wali anak merupakan bagian penting dari bimbingan konseling anak-anak. Melibatkan orang tua dalam

proses konseling membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang kebutuhan dan perkembangan anak serta membantu memperkuat perubahan positif di lingkungan sehari-hari anak.

4. Keberagaman dan Keadilan: Bimbingan konseling harus dilakukan secara inklusif dan menghormati keberagaman individu anak. Setiap anak memiliki kebutuhan dan pengalaman yang unik, dan konselor perlu menghargai dan mengakui perbedaan tersebut. Pendekatan yang adil dan tanpa diskriminasi harus diterapkan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan manfaat dari bimbingan konseling.
5. Pembangunan Keterampilan: Bimbingan konseling juga dapat memberikan anak-anak keterampilan yang bermanfaat untuk mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi mereka. Ini melibatkan membantu anak-anak dalam memahami dan mengelola emosi mereka, meningkatkan keterampilan sosial, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan strategi penyelesaian masalah.
6. Pemahaman Budaya dan Kontekstual: Penting bagi konselor untuk memahami konteks budaya dan sosial di mana anak hidup. Faktor-faktor budaya, norma, dan nilai-nilai dapat memengaruhi persepsi anak dan pengalaman mereka. Konselor perlu menghormati dan mengintegrasikan pemahaman ini dalam bimbingan konseling mereka.
7. Kerahasiaan dan Etika: Prinsip kerahasiaan dan etika harus dijaga dalam bimbingan konseling anak-anak. Informasi pribadi dan percakapan antara konselor dan anak harus dirahasiakan, kecuali ada indikasi adanya bahaya atau kebutuhan untuk melibatkan pihak lain demi keselamatan anak.

Pendekatan dan prinsip-prinsip ini dapat membantu menciptakan lingkungan bimbingan konseling yang aman, mendukung, dan efektif bagi anak-anak. Penting bagi konselor untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik individu anak serta mempertimbangkan konteks yang memengaruhi kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara dengan konselor, guru, dan orang tua, serta analisis dokumen terkait program bimbingan dan konseling di TK Al-Fikri School. Partisipan penelitian terdiri dari konselor, guru, dan orang tua yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Al-Fikri School (Lexy J. Moleong, 2014). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi pengalaman, persepsi, dan interpretasi partisipan secara rinci. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen terkait program bimbingan dan konseling di TK Al-Fikri School.

1. Observasi partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung dalam lingkungan TK Al-Fikri School, di mana mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor. Observasi ini

memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara konselor dan anak-anak, serta strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling (Zainal Arifin, 2012)..

2. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan konselor, guru, dan orang tua yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling di TK Al-Fikri School. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman partisipan terkait penerapan layanan bimbingan dan konseling. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan partisipan tentang efektivitas strategi yang diterapkan dan manfaat yang dirasakan oleh anak-anak (Sukardi, 2011).
3. Analisis dokumen: Peneliti menganalisis dokumen terkait program bimbingan dan konseling di TK Al-Fikri School, seperti pedoman program, kebijakan, dan catatan kegiatan. Analisis dokumen ini membantu peneliti memperoleh informasi tambahan tentang strategi yang diterapkan, tujuan program, dan peran konselor dalam mendukung perkembangan anak usia dini (Emzir 2008:211).

Partisipan penelitian terdiri dari konselor, guru, dan orang tua yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling di TK Al-Fikri School. Inklusi partisipan yang berbeda memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling, serta persepsi yang beragam terkait manfaat dan tantangan yang dihadapi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan partisipan yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang detail dan kontekstual tentang penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Al-Fikri School, serta dampaknya terhadap perkembangan anak-anak.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di TK Al-Fikri School memiliki efektivitas dalam membantu perkembangan anak usia dini. Beberapa strategi yang diterapkan, seperti bermain peran, permainan edukatif, pengarahan kelompok, dan kegiatan seni, terbukti berhasil dalam membangun hubungan yang positif antara konselor dan anak-anak.

Strategi bermain peran memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berekspresi, mengembangkan imajinasi, dan memahami peran-peran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui permainan edukatif, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep penting, serta mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik mereka. Pengarahan kelompok membantu anak-anak untuk berinteraksi satu sama lain, belajar bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, mendengarkan, dan menghormati pendapat orang lain. Kegiatan seni memungkinkan anak-anak untuk mengungkapkan diri secara kreatif, mengembangkan keterampilan motorik halus, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang seni dan ekspresi emosi. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling di TK Al-Fikri School juga terbukti membantu anak-anak dalam mengatasi masalah emosional. Konselor dapat memberikan dukungan emosional kepada anak-anak yang mengalami stres, kecemasan, atau kesulitan emosional

lainnya. Dengan bantuan konselor, anak-anak dapat belajar mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat.

Layanan bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak-anak. Melalui interaksi dengan konselor dan dalam konteks kelompok, anak-anak belajar berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Ini membantu mereka dalam membangun keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial. Selain dampaknya terhadap aspek emosional dan sosial, layanan bimbingan dan konseling di TK Al-Fikri School juga meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Dengan memberikan dukungan dan penguatan positif, konselor dapat membantu anak-anak mengembangkan minat dan motivasi intrinsik dalam belajar. Hal ini dapat berdampak positif pada prestasi akademik mereka dan membantu membangun landasan yang kuat untuk pendidikan selanjutnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di TK Al-Fikri School efektif dalam membantu perkembangan anak usia dini. Strategi-strategi yang digunakan membantu membangun hubungan yang positif antara konselor dan anak-anak, serta membantu anak-anak mengatasi masalah emosional, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan motivasi belajar.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa partisipan terkait hasil penelitian mengenai penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Al-Fikri School:

1. Konselor:

Konselor yang diwawancarai menyatakan bahwa strategi bermain peran, permainan edukatif, pengarahan kelompok, dan kegiatan seni telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, mengatasi masalah emosional, dan meningkatkan motivasi belajar. Mereka melihat bahwa melalui interaksi dalam permainan dan kegiatan kreatif, anak-anak menjadi lebih aktif, berani berkomunikasi, dan lebih percaya diri. Selain itu, konselor juga merasakan bahwa hubungan yang terbangun dengan anak-anak menjadi lebih harmonis dan saling dipercaya.

1. Guru:

Guru-guru yang diwawancarai mengamati perubahan positif pada anak-anak setelah menerima layanan bimbingan dan konseling. Mereka melihat peningkatan dalam kemampuan anak-anak dalam mengatur emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengungkapkan diri melalui seni. Para guru juga merasakan adanya peningkatan motivasi belajar di kelas setelah anak-anak mengikuti sesi bimbingan dan konseling. Mereka menyebutkan bahwa anak-anak menjadi lebih bersemangat dan terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Orang Tua:

Orang tua yang diwawancarai melaporkan bahwa mereka melihat perubahan positif dalam perilaku dan sikap anak-anak mereka setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Mereka mengamati peningkatan dalam kemampuan sosial anak-anak, seperti berbagi, mendengarkan dengan baik, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Selain itu, orang tua juga merasakan bahwa anak-anak

lebih mampu mengelola emosi mereka dengan baik, sehingga hubungan di dalam keluarga menjadi lebih harmonis. Mereka juga mencatat peningkatan minat anak-anak dalam belajar dan keinginan mereka untuk mencoba hal-hal baru.

Hasil wawancara ini secara keseluruhan mencerminkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling di TK Al-Fikri School memberikan dampak yang positif dalam perkembangan anak usia dini. Strategi-strategi yang digunakan dalam layanan tersebut berhasil membantu anak-anak mengatasi masalah emosional, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan motivasi belajar. Para konselor, guru, dan orang tua mengakui manfaat yang dirasakan oleh anak-anak setelah terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling di TK Al-Fikri School.

Penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Al-Fikri School

Penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Al-Fikri School memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak-anak. Konselor yang berpengalaman dan berkualifikasi memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengatasi masalah emosional dan sosial yang mereka hadapi. Dengan keahlian dan pengetahuan mereka dalam bidang bimbingan dan konseling, konselor mampu memberikan pendekatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Mereka mampu mengidentifikasi dan merespon masalah emosional seperti stres, kecemasan, dan kesulitan dalam mengelola emosi. Selain itu, konselor juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya. Kerjasama yang baik antara konselor, guru, dan orang tua juga merupakan faktor kunci dalam kesuksesan program bimbingan dan konseling. Melalui komunikasi dan kolaborasi yang terbuka, konselor dapat memahami konteks dan kebutuhan individual setiap anak dengan lebih baik. Guru dapat memberikan dukungan dalam mengamati perkembangan anak di kelas dan menerapkan strategi yang telah disarankan oleh konselor. Orang tua juga berperan penting dalam mendukung dan melanjutkan upaya bimbingan dan konseling di rumah, sehingga anak-anak dapat mengalami konsistensi dan dukungan yang komprehensif. Dengan adanya kerjasama yang baik antara konselor, guru, dan orang tua, anak-anak mendapatkan dukungan yang holistik dan terintegrasi dalam upaya mereka untuk tumbuh dan berkembang. Kolaborasi ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk saling berbagi informasi, memberikan umpan balik, dan merancang strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan anak-anak secara menyeluruh.

Selain itu, penerapan layanan bimbingan dan konseling di TK Al-Fikri School juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak. Dengan adanya perhatian dan perhatian yang diberikan oleh konselor dan staf sekolah, anak-anak merasa diterima, aman, dan didukung dalam mengeksplorasi potensi mereka. Lingkungan ini menciptakan landasan yang baik bagi perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak-anak. Secara keseluruhan, penerapan layanan bimbingan dan konseling yang melibatkan konselor berpengalaman dan berkualifikasi, serta kerjasama yang baik antara konselor, guru, dan orang tua, memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak-anak

di TK Al-Fikri School. Dengan dukungan yang komprehensif dan lingkungan yang mendukung, anak-anak dapat mengatasi tantangan, mengembangkan keterampilan, dan mencapai potensi mereka secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Al-Fikri School memiliki dampak positif dalam perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak-anak. Strategi yang digunakan, seperti bermain peran, permainan edukatif, pengarahan kelompok, dan kegiatan seni, terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi mereka. Konselor yang berpengalaman dan berkualifikasi memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada anak-anak untuk mengatasi masalah emosional dan sosial. Selain itu, kerjasama yang baik antara konselor, guru, dan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program bimbingan dan konseling.

SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Al-Fikri School:

1. Peningkatan Pelatihan Konselor: Sekolah perlu memberikan pelatihan yang terus-menerus dan berkualitas tinggi bagi konselor. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang perkembangan anak usia dini, teknik bimbingan dan konseling yang tepat, serta strategi intervensi yang efektif. Dengan peningkatan kompetensi konselor, mereka akan lebih siap dalam merespons kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak.
2. Keterlibatan Orang Tua: Penting untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam proses bimbingan dan konseling. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin antara konselor, guru, dan orang tua untuk berbagi informasi, memberikan pemahaman tentang metode yang digunakan dalam layanan, dan memberikan saran bagi orang tua tentang cara mendukung anak-anak di rumah. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua akan memperkuat efektivitas layanan.

Kerjasama dengan Profesional Terkait: Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan profesional terkait, seperti psikolog anak atau ahli pendidikan, untuk mendapatkan wawasan tambahan dan perspektif yang berharga dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Kolaborasi ini dapat memperkaya strategi dan pendekatan yang digunakan dalam layanan.

Evaluasi dan Pembaruan Berkala: Perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap program bimbingan dan konseling. Melibatkan konselor, guru, orang tua, dan anak-anak dalam proses evaluasi akan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan dalam layanan, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas dan efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur Pendidikan Formal. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Geldard, K & Geldard, D. 2001. *Counseling Children: A practical Introduction*.
- Hildayani, Rini, dkk.2012. *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J,2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung. Ajidarma, Seno Gumira.
- Novan Ardy Wiyani, 2014 *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta
- Okunumu, Aumu.2007. *Introduction to Guidance and Counseling* <http://Creative-Commons>. Permendikbud No111 tahun 2014 Melayani Perkembangan Manusia. Jakarta Salemba Hum Manika.
- Rita Eka Izzaty, 2017 *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung
- Sukardi, 2011 *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Buma Aksara
- Kholifah, F. S., & Alwiyah, N. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TKIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–54.
- Naqiyah, Z., Habsy, B. A., Madoni, E. R., Pendidikan, I., Studi, P., & Dan, B. (2020). Program Parenting Day Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Fattah Parenting Day Program in Optimizing the Development of Early Children in Kelompok Bermain Al-Fattah. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6, 100–114.
- Prayitno, H., & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Cetakan ke). Jakarta: Rineka Cipta.